

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang perseorangan maupun badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1995). Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang merupakan anggota koperasi tersebut. Pada dasarnya organisasi ini dibentuk untuk mengajak masyarakat agar bisa lebih memajukan serta memperkuat perekonomian Indonesia secara bersama-sama.

Koperasi sendiri dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder (UU No. 25/1992 pasal 15). Perkembangan koperasi di Indonesia terkhususnya di daerah Jawa Tengah telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya jumlah koperasi aktif semakin meningkat yang juga berarti jumlah koperasi yang tidak aktif menjadi semakin berkurang. Hal ini dapat dilihat melalui Data *Time Series* Koperasi Provinsi Jawa Tengah berikut ini :

Tabel 1.1 Time Series Data Koperasi Provinsi Jawa Tengah
POSISI PER : TRIWULAN I 2017 (31 MARET 2017)

NO	DESKRIPSI DATA	SATUAN	TAHUN					PERKEMBANGAN 2016 - 2017	
			2013	2014	2015	2016	2017 (TW I)	JUMLAH	%
1	KOPERASI	unit	27.215	27.784	28.227	28.460	28.401	(59)	-0,21%
	Aktif	unit	21.832	22.563	23.059	23.276	23.281	5	0,02%
	Tidak Aktif	unit	5.383	5.221	5.168	5.184	5.120	(64)	-1,23%
2	ANGGOTA KOPERASI	orang	6.471.928	7.042.617	7.808.978	8.058.547	8.071.608	13.061	0,16%
3	PENYERAPAN TENAGA KERJA	orang	119.657	135.856	138.444	153.495	153.867	372	0,24%
	Manajer	orang	4.345	4.677	4.873	5.407	5.437	30	0,55%
	Karyawan	orang	115.312	131.179	133.571	148.088	148.430	342	0,23%
4	PERMODALAN	Rp. Juta	33.501.576	41.455.496	49.123.273	57.638.685	57.957.762	319.077	0,55%
	Modal Sendiri	Rp. Juta	15.146.671	18.326.996	20.664.245	23.884.299	23.942.609	58.310	0,24%
	Modal Luar	Rp. Juta	18.354.905	23.128.500	28.459.029	33.754.386	34.015.153	260.767	0,77%
5	VOLUME USAHA	Rp. Juta	37.481.555	42.288.069	47.694.969	54.112.058	31.069.122	(23.042.936)	-42,58%
6	SHU	Rp. Juta	563.916	629.741	687.017	774.939	499.957	(274.982)	-35,48%

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Tengah

Melalui tabel tersebut dapat dilihat bahwa sejak tahun 2013 hingga triwulan pertama tahun 2017 jumlah koperasi aktif terus meningkat yang juga diikuti dengan meningkatnya jumlah anggota di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang percaya terhadap kesejahteraan yang dapat diberikan koperasi yang mendorong lebih banyak masyarakat untuk bergabung bersama keanggotaan koperasi. Modal koperasi juga terus meningkat, terlebih lagi modal dari luar koperasi, yang juga mendukung bahwa koperasi dari tahun ke tahun semakin dipercaya oleh para investor untuk menanamkan modal usahanya.

Dalam rangka mewujudkan tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian Indonesia, koperasi selalu melibatkan seluruh anggotanya dalam setiap pengambilan keputusan koperasi. Pengambilan keputusan tersebut biasanya dilakukan saat Rapat Anggota yang dilakukan secara rutin. Menurut Undang-Undang

Perkoperasian No. 25 tahun 1992 pasal 17 ayat 2, koperasi merupakan pemilik sekaligus pelaksana jasa koperasi, sehingga seluruh anggota koperasi baik Pengurus maupun anggota biasa akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelenggarakan organisasi tersebut. Koperasi menempatkan anggotanya untuk berperan aktif dalam mengendalikan organisasinya. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa koperasi menganut asas kekeluargaan, maka sudah sepantasnya apabila di dalam setiap pengambilan keputusan organisasi akan dilakukan dengan musyawarah yang mengutamakan demokrasi.

Menurut Hendrojogi (2007), dalam melaksanakan manajemen organisasinya koperasi melibatkan 4 unsur yaitu; anggota, pengurus, manajer dan karyawan. Tugas manajer disini ialah mengontrol kinerja para pengurus dan karyawan agar tetap fokus dalam mencapai tujuan koperasi yang dicita-citakan. Meskipun dalam setiap pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah, koperasi tetap memerlukan pemimpin yang dapat mengarahkan dan mengontrol kinerja dari seluruh anggota koperasi. Selain itu koperasi juga memiliki perangkat organisasi koperasi yaitu Rapat Anggota yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam menetapkan kebijakan organisasi, Pengurus yang merupakan pemegang kuasa dalam Rapat Anggota serta Pengawas yang melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang dilaksanakan oleh Pengurus (Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992).

Partisipasi anggota koperasi dilakukan paling banyak pada saat Rapat Anggota. Pada saat Rapat Anggota biasanya menetapkan anggaran dasar, kebijakan- kebijakan yang berlaku dalam koperasi, pembentukan pengurus koperasi, pembagian sisa hasil usaha dan sebagainya. Tentu saja partisipasi anggota dalam Rapat Anggota merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan koperasi dan juga kinerja koperasi. Hal ini menjadi menarik karena tidak semua organisasi melibatkan partisipasi anggotanya di dalam setiap pengambilan keputusan organisasinya. Kebanyakan organisasi lainnya yang berbasis perusahaan biasanya hanya melibatkan para pemilik saham terbesar dan jajaran tinggi di organisasinya saja dalam pengambilan keputusan.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah meneliti pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Dan penelitian ini masih menarik untuk diteliti ulang, karena terdapat banyak hasil penelitian yang tidak konsisten. Sebagai mana yang dirangkum oleh Hastuti (2015) yakni, Milani (1975) , Brownell & McIness (1986) , Andrianto (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Brownell (1982) dan Nursidin (2008) menemukan bahwa hubungan antara partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial pengaruhnya bersifat negatif dan tidak signifikan.

Ketidakkonsistenan tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor kondisional lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi dan kinerja koperasi. Untuk mengatasi ketidakkonsistenan tersebut, Govindarajan (1986) dalam Sumarno (2005) mengungkapkan bahwa perlu dilakukan pendekatan kontinjensi (*contingency approach*) untuk mengidentifikasi kondisi lain yang dapat menyebabkan partisipasi anggaran menjadi lebih efektif. Pendekatan kontinjensi memungkinkan variabel lain yang dapat berperan sebagai variabel *moderating* atau *intervening* seperti yang disampaikan oleh Brownell, 1982, Murray, 1990, Shield and Young, 1993 dalam Hambali, dkk (2012).

Dalam riset ini, peneliti menggunakan jurnal utama oleh Anggarini dan Sujana (2016) yang meneliti pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja PT. BPD Bali dengan menggunakan motivasi sebagai variabel pemoderasinya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan pada hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Tetapi dalam penelitian Anggarini dan Sujana tersebut tidak disebutkan teori motivasi apa yang digunakan, maka pada riset ini peneliti akan dilakukan penelitian ulang dengan berfokus pada teori motivasi *goal setting theory*. Teori ini dipilih karena dalam mencapai tujuan koperasi dibutuhkan motivasi yang kuat dari masing-masing individu, sehingga anggota perlu memiliki motivasi yang baik dalam mencapai tujuan koperasi. Partisipasi juga dapat mempengaruhi kinerja individu ketika seseorang mempunyai motivasi yang baik dalam koperasi.

Sehubungan dengan koperasi yang memiliki sistem manajemen partisipatif, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang terhadap koperasi. Penelitian ini menjadi menarik karena pada penelitian sebelumnya belum pernah diterapkan pada organisasi yang menganut manajemen partisipatif seperti pada koperasi dan koperasi juga memiliki model yang sama dengan anggaran partisipatif tersebut. Pengujian ini juga diharapkan dapat menambah *external validity* terhadap ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan melakukan pengujian di obyek yang berbeda yaitu koperasi.

Selain mengganti obyek penelitian, peneliti juga menambahkan variabel pemoderasi lainnya yaitu gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dipilih sebagai variabel pemoderasi karena meskipun dalam pengambilan keputusan di koperasi dilakukan oleh seluruh anggota, koperasi tetap memerlukan sosok pemimpin yang dapat mengorganisir, mengayomi dan membimbing anggota-anggotanya dalam setiap pengambilan keputusan di koperasi. Masing-masing ketua koperasi tentu memiliki *style* tertentu dalam mengkoordinasikan anggotanya. Gaya kepemimpinan yang berbeda dari setiap ketua koperasi tentu dapat menyebabkan partisipasi yang berbeda dari anggota koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh Hambali, dkk (2012) bahwa semakin tinggi keefektifan pemimpin, kepuasan bawahan dengan pemimpinnya, dan kemampuan pemimpin memotivasi bawahannya akan meningkatkan kinerja organisasi yang di pimpinnya. Agustina (2013) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam mengelola suatu organisasi

ternyata tidak lepas dari faktor gaya kepemimpinan serta sikap bawahan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itulah gaya kepemimpinan dianggap sebagai salah satu hal penting yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan karismatik. Gaya kepemimpinan karismatik dipilih karena dalam menentukan pemimpin dalam koperasi, tidak ditentukan berdasarkan kualitas akademis dari calon pemimpin. Tetapi pemimpin dipilih karena seseorang tersebut dianggap mampu dan dapat dipercaya untuk memimpin koperasi serta mampu mengajak para anggotanya dan dijadikan panutan oleh para anggotanya.

Riset ini menjadi menarik dan penting karena peneliti menguji pada obyek baru yang menerapkan manajemen partisipatif yaitu koperasi dan menambahkan variabel pemoderasi baru yaitu gaya kepemimpinan yang juga berhubungan dalam partisipasi anggota. Berdasarkan penjabaran di atas, maka judul penelitian ini adalah **PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KINERJA KOPERASI DENGAN MOTIVASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI : Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Semarang**

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi dengan motivasi sebagai variabel moderasi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi dengan motivasi sebagai variabel moderasi
2. Untuk mengetahui pengaruh antara partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kontribusi Praktek bagi Koperasi Simpan Pinjam

Apabila hasil penelitian terbukti berpengaruh positif, koperasi/organisasi lain perlu untuk menerapkan model manajemen partisipatif seperti yang dilakukan oleh koperasi dalam setiap pengambilan keputusannya. Kontribusi yang tidak kalah pentingnya adalah apabila memang terbukti gaya kepemimpinan karismatik

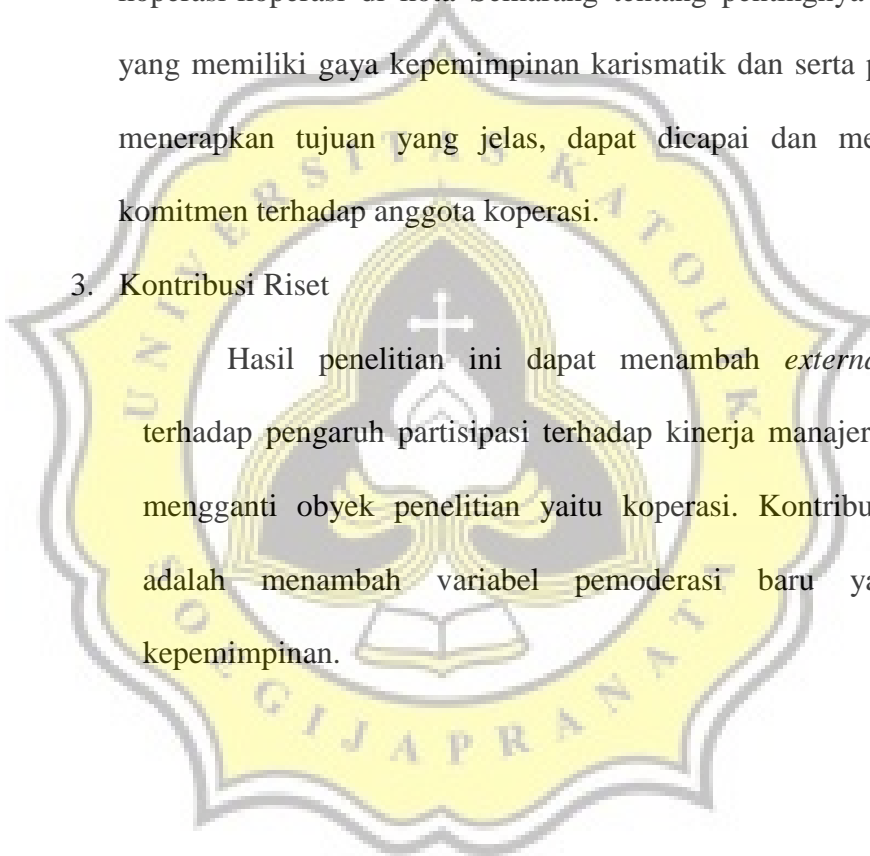
mampu mempengaruhi kinerja anggota, maka ketua koperasi simpan pinjam perlu memiliki gaya kepemimpinan yang karismatik.

2. Kontribusi Praktik bagi Dinas Koperasi

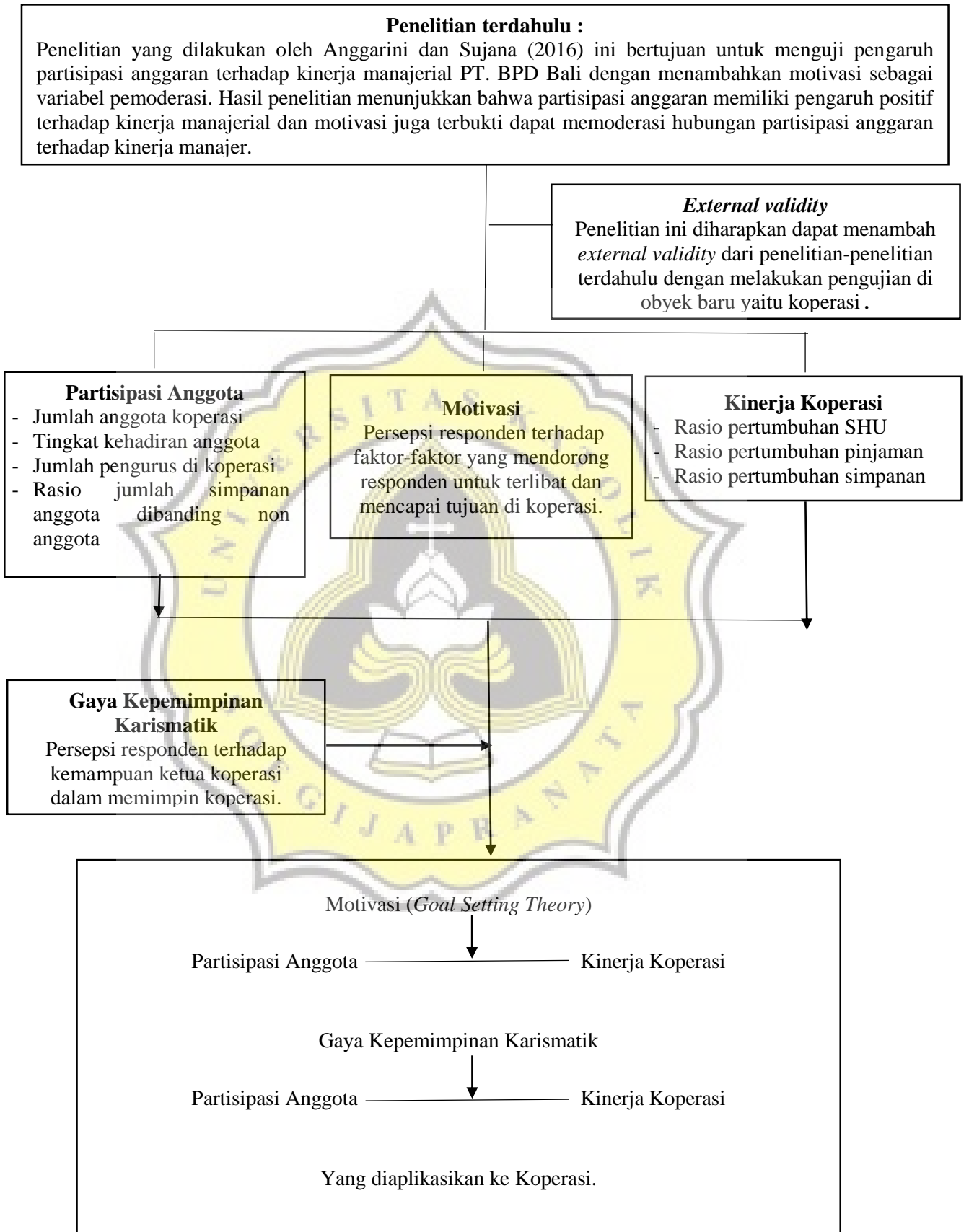
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas Koperasi kota Semarang untuk melakukan pembinaan terhadap koperasi-koperasi di kota Semarang tentang pentingnya pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan karismatik dan serta pentingnya menerapkan tujuan yang jelas, dapat dicapai dan menanamkan komitmen terhadap anggota koperasi.

3. Kontribusi Riset

Hasil penelitian ini dapat menambah *external validity* terhadap pengaruh partisipasi terhadap kinerja manajerial dengan mengganti obyek penelitian yaitu koperasi. Kontribusi lainnya adalah menambah variabel pemoderasi baru yaitu gaya kepemimpinan.



1.4. Kerangka Pikir



1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan terbagi ke dalam lima bab utama yang akan diuraikan ke dalam sub-sub bab yang membahas lebih detail setiap materi masing-masing bab. Secara umum diuraikan sebagai berikut :

a. Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan.

b. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab 2 berisi landasan teori dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian, serta pengembangan dan perumusan hipotesis penelitian.

c. Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab 3 berisikan obyek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengujian serta persamaan regresi dan juga kriteria penerimaan hipotesis.

d. Bab 4 Hasil dan Analisis

Bab ini berisikan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

e. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

